



Journal

Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan
Informasi | ISSN:2797-2275 | (Online) |



Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata

Syahdan¹, Madinatul Munawwarah Ridwan², Ismaya³, Andi Muhammad Aminullah⁴
Elihami Elihami⁵

1,2,3,4,5,6, Muhammadiyah University of Enrekang

Corresponding email: syahdan@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata dan faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran dan faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, kamera handphone dan tape recorder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sangatlah berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata karena siswa sudah memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran dan perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna dengan menyesuaikan kurikulum di sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran, hanya saja dari segi (SDM) pengelola perpustakaan yang tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan sehingga belum memiliki mutu dan kualitas sebagai tenaga profesional apalagi dia juga merangkap sebagai tenaga pengajar sehingga pelayanan di perpustakaan tidak terlalu efektif selain itu kurangnya jumlah eksemplar buku dari sebagian mata pelajaran.

Kata Kunci: Peranan Perpustakaan, Koleksi, Pustakawan

Pendahuluan

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang perpustakaan telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Demikian berartinya fungsi sebuah perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat kiranya bagi sekolah untuk memberikan prioritas pengembangan perpustakaan sekolah dengan baik.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendukung yang efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar, terlihat dengan tersedianya berbagai macam referensi atau buku-buku yang beraneka ragam, terutama buku pelajaran di sekolah. Oleh karena itu perpustakaan mempunyai peranan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dengan demikian akan terlihat begitu pentingnya perpustakaan dalam dunia pendidikan di sekolah.

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Suwarno, 2010: 262).

Dalam Q.S. AL-Ankabut/ 29: 43 dijelaskan tentang ilmu pengetahuan:

Terjemahnya:

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (Kementrian Agama RI, 2013: 401).

Kandungan dari ayat di atas dalam tafsir Al-Misbah, tiada yang memahaminya kecuali orang-orang alim yakni, yang dalam

keilmuannya, mengisyaratkan bahwa perumpamaan-perumpamaan dalam al-Quran mempunyai makna-makna yang dalam, bukan terbatas pada pengertian kata-katanya. Masing-masing orang, sesuai kemampuan ilmiahnya, dapat menimba dari matsal itu pemahaman boleh jadi berbeda, bahkan lebih dalam dari orang lain, ini juga berarti bahwa perumpamaan yang dipaparkan disini bukan sekedar perumpamaan yang bertujuan sebagai hiasan kata-kata, tetapi ia mengandung makna serta pembuktian yang sangat jelas (Shihab, 2002: 88).

Dari tafsir ayat di atas terlihat jelas bahwa dalam ajaran islam begitu pentingnya yang namanya ilmu pengetahuan karena dalam pemahaman seseorang terhadap sesuatu bisa jadi berbeda dan lebih mendalam daripada orang lain tergantung bagaimana seseorang menyikapi hal tersebut, dan hanya orang berilmulah yang dapat lebih tepat memahaminya. Untuk itu ilmu pengetahuan sangat penting atau diperlukan bagi setiap orang. Jadi salah satu cara dalam mencari ilmu pengetahuan adalah lebih banyak belajar dan membaca.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S al-Alaq/ 96: 1

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (Kementrian Agama RI, 2013: 597).

Kandungan dari ayat di atas dalam tafsir Al-Misbah mengisyaratkan bahwa bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan ilmu pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan demi tuhan yang memelihara, membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk (Shihab, 2002: 454).

Dari tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa dengan membaca maka dapat membekali atau meningkatkan ilmu pengetahuan untuk itu dibutuhkan literatur-literatur yang dapat dipelajari salah satu tempatnya yaitu di perpustakaan, karena perpustakaan adalah tempat yang dimana seseorang dapat menambah

ilmu dengan membaca atau mempelajari koleksi yang ada di perpustakaan, dengan demikian maka peranan perpustakaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa akan dapat terlaksana dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah banyak merubah suatu perpustakaan. Salah satu penyebabnya adalah berkembangnya metode belajar dan mengajar sehingga perpustakaan tidak hanya sebagai kumpulan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sumber pembelajaran dan merupakan salah satu lembaga atau yang dibentuk untuk menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sehingga dapat mempermudah dalam mencari dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan.

Terkait proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah sangatlah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran (Darmono, 2007: 3).

Peranan perpustakaan sekolah didalam pendidikan amatlah penting yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah yang bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah pembelajaran mandiri.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi samata merupakan sarana pendukung yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk itu perpustakaan harus menyiapkan berbagai macam referensi atau buku-buku yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan pengguna, terutama buku pelajaran di sekolah karena informasi atau koleksi merupakan bagian dari kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Kemudian dari hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti di perpustakaan Pondok

Pesantren Guppi Samata, pada saat observasi awal adalah kurangnya perhatian siswa terhadap perpustakaan di sekolah, ini terlihat dari kurangnya siswa yang datang di perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran. Padahal sudah diketahui bahwa proses pembelajaran tak dapat berjalan dengan baik tanpa fasilitas buku-buku dan bahan-bahan studi lainnya. Oleh karena itu perpustakaan sekolah diharapkan mampu menunjang aktivitas belajar peserta didik dan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dalam hal ini siswa harus memanfaatkan perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah, dengan hal tersebut maka peranan perpustakaan akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata”.

Pembahasan

A. Pengertian Peranan Perpustakaan

Menurut Soekanto (2014: 243) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi seseorang, serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya.

Menurut Soekanto (2004: 243) pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.

2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu atau suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu kedudukan.

Perpustakaan sekolah sebagai subsistem program pendidikan yang berpengaruh terhadap program pendidikan, secara keseluruhan harus berfungsi sebagai sarana yang turut menentukan proses belajar mengajar yang baik serta menyediakan informasi dan ide-ide agar siswa bisa eksis di dalam masyarakat yang berbasis informasi dan teknologi serta sangat membantu lembaga pendidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran secara efisien dan efektif, sebab keberadaan perpustakaan dalam lingkungan sekolah dapat memberikan nilai tambah atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa dalam menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan library. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *libraries*, tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Balanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab (Suwarno, 2008: 8).

Di bawah ini beberapa pengertian perpustakaan sekolah menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a. Soemardji (1996: 54) Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang didik di sekolah.
- b. Sulystio- Basuki (1991:50) mengemukakan pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.
- c. Almah (dalam NS, 2012: 11) perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting.

- d. Prastowo (2012: 352) Perpustakaan sekolah adalah pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan berbagai sumber bahan pengajaran, informasi, dan bahan-bahan rekreasi, yang fungsinya menunjang pelaksanaan program kurikulum.

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam hal proses pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan maka dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Darmono, 2007: 10).

Perpustakaan sekolah terwujud dengan adanya suatu unit tertentu di sebuah lembaga yang bernama sekolah. Unit ini dimaksudkan baik secara organisasi maupun fasilitas tenaga dan tempat, merupakan bagian yang integral dari lembaga yang bernama sekolah, bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Perpustakaan sekolah seperti perpustakaan umum, juga menyimpan koleksi bahan pustaka yang terdiri dari buku, majalah, surat kabar dan lain-lain. Semua bahan pustaka itu diatur secara sistematis, agar para pemakai dapat menggunakan perpustakaan seefisien dan semaksimal mungkin (Soemardji, 1996: 53)

Maka dari itu tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang proses pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu bahan-bahan pustaka disesuaikan dengan tujuan itu. Hal ini tidak berarti semata-mata berisi buku-buku pelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran. Tetapi juga bahan-bahan untuk maksud rekreasi, ilmu pengetahuan populer, dan lain-lain. Sebab proses pendidikan yang sesungguhnya bukanlah sekedar memberikan ilmu yang ada pada guru kepada siswa, melainkan merangsang murid untuk selalu mengembangkan diri, mengembangkan bakat, dan kemampuannya. Untuk itu siswa sendiri perlu aktif dan diharapkan tidak puas hanya dengan apa yang diberikan oleh guru di ruang kelas. Dalam hal ini perpustakaan dapat menyumbangkan bantuan besar dan berguna, dan perpustakaan ikut mengambil peranan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan, sedangkan paraguru tidak lepas dari tugas pembinaan siswa agar mencintai dan menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin (Soemardji, 1996: 53).

Jadi peranan perpustakaan sekolah merupakan aspek dinamis kedudukan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan

tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya, kemudian sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh pendidik maupun yang didik di sekolah. Hal itu sekaligus bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran terutama dalam mendukung proses pembelajaran.

Menurut Sutarno NS (2006: 67) peranan perpustakaan secara umum sebagai berikut:

1. Secara umum peranan perpustakaan sebagai pusat informasi.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang memiliki peranan menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah dikemukakan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari, diteliti, dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang, dan kemudian dipergunakan sebagai penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.
7. Perpustakaan dapat menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya manusia yang tak ternilai harganya.
8. Perpustakaan dapat sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula, sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai.
9. Secara tidak langsung, perpustakaan yang telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut dalam mengurangi dan mencegah

kenekalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Menurut Suherman (2013:14) peranan perpustakaan sekolah sangat signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara independen. Salah satu hasil penelitian literasi ditingkat internasional menyimpulkan dalam sebuah kalimat: Menemukan cara untuk mengajak siswa membaca merupakan suatu jalan sangat efektif untuk perubahan sosial.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunaannya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan sekolah membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk peranan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan fasilitas dan koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik (Teguh Yudi C, 2007: 1)

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan perpustakaan sekolah sebagai salah satu fasilitas yang disediakan di sekolah untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan sumber informasi demi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa-siswi di sekolah.

B. Indikator Peranan Perpustakaan

1. Kedudukan

Kedudukan merupakan posisi atau tempat perpustakaan beroperasi jadi kedudukan perpustakaan di sekolah sangatlah penting terutama dalam hal informasi karena seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan adalah salah satu tempat dimana seseorang dapat mencari atau menambah ilmu pengetahuan, selain itu kedudukan perpustakaan dapat juga membantu proses pembelajaran di sekolah, dengan cara menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan sebagai bahan pembelajaran.

2. Membimbing

Membimbing dalam artian bahwa perpustakaan dapat membimbing siswa seperti misalnya ketika ada tugas sekolah yang dikasih oleh gurunya maka siswa dapat menggunakan perpustakaan sebagai tempat atau fasilitas yang dapat membimbing untuk mengerjakan tugas tersebut.

3. Organisasi

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi di lembaga sekolah, struktur organisasi perpustakaan akan menggambarkan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja di perpustakaan

4. Program pendidikan

Perpustakaan merupakan salah satu program pendidikan yang ada di sekolah yang dimana bertujuan untuk sebagai salah satu fasilitas yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi warga sekolah.

5. Nilai tambah

Keberadaan perpustakaan dalam lingkungan sekolah dapat memberikan nilai tambah ilmu pengetahuan bagi siswa atau peserta didik dalam menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi.

6. Sumber informasi

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, dan informasi yang ada di perpustakaan tentunya sudah diseleksi, dihimpun, diolah, dipersiapkan, dan dikemas dengan baik sehingga semua informasi yang ada di perpustakaan benar-benar telah dikaji dan dianalisa serta dipertimbangkan (Suwarno, 2010: 8).

7. Tempat menyimpan koleksi

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai salah satu tempat untuk menyimpan koleksi demi melestarikan bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik yang diatur secara sistematis, kemudian dipergunakan sebagai bahan bacaan oleh siswa dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

8. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan seperti perpustakaan sekolah sangatlah bermanfaat yang dimana dapat menyiapkan informasi bagi warga sekolah dan turut menentukan keberhasilan proses pendidikan terlihat dari berbagai buku atau bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mencari sebuah informasi.

9. Bahan pengajaran

Bahan pengajaran merupakan salah satu alat (bahan pustaka) yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan salah satu contohnya seperti buku, maka dari itu perpustakaan mempunyai peranan dalam mendukung proses pembelajaran karena perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk menyimpan koleksi atau buku dan koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

10. Bahan rekreasi

Dengan adanya bahan rekreasi di perpustakaan maka dapat memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, seperti misalnya buku-buku yang bersifat kreatif, fiksi, cerpen, dan lain-lain.

11. Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran yang akan diberikan oleh siswa atau peserta didik di sekolah untuk itu salah satu cara dalam menunjang kurikulum yaitu tersedianya perpustakaan di sekolah.

C. Pengertian Proses Pembelajaran Siswa

Dibawah ini beberapa pengertian proses diantaranya yaitu:

1. Menurut Sutarno NS, (2008: 176) pengertian proses adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu kegiatan setelah data atau bahan lain dimasukkan untuk diubah menjadi sesuatu yang lain.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1107) pengertian proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.
3. Menurut Ahmadi (1991: 8) kata proses memberikan kepada kita tentang hal-hal yang menyangkut langkah-langkah/ sistematis / urutan / jalannya suatu kegiatan. jadi proses sengaja dilakukan secara sistematis dan matang sebelum melakukan sebuah kegiatan. Seperti misalnya di dalam proses pendidikan menyangkut kegiatan dan lain-lain, contoh di dalam proses pendidikan mengandung unsur :
 - a. Tujuan
 - b. Materi
 - c. Urutan kegiatan
 - d. Metode
 - e. Murid/Peserta didik/Anak
 - f. Guru/ Pendidik
 - g. Penilaian
 - h. Mengatur Proses
 - i. Belajar

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar atau “teaching” merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu (Sanjaya, 2005: 78)

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran (Sanjaya, 2005: 78).

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses membelajarkan itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sehingga

itulah pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran dan melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut (Sanjaya, 2008: 197)

Menurut Syamsudduha (2009: 29) pembelajaran merupakan usaha untuk memaksimalkan kemampuan pelajar agar dapat-benar-benar memahami serta mampu memanfaatkan informasi yang baru.

Menurut Yamin (2007: 161) pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi pelajaran.

Menurut Tim Pengembangan MKDP (2013: 128) Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan, untuk itu pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi seperti misalnya menggunakan koleksi perpustakaan sebagai bahan ajar kegiatan pembelajaran.

Menurut Amri (2013: 230) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung yang dialami siswa, dan mempunyai ciri-ciri yaitu.

1. Merupakan usaha sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Kemudian Menurut Dimiyati (2002: 33) pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya yaitu:

a. Pembelajaran secara individual

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Bantuan dan bimbingan belajar

kepada individu juga ditemukan pada pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi. Sedangkan pada pembelajaran klasikal, guru memberi bantuan individual secara umum. Ciri ciri yang menonjol pada pembelajaran individual ditinjau dari segi:

1) Tujuan pengajaran pada pembelajaran secara individual

Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah: (1) Pemberian kesempatan dan keleluasaan siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri; dalam pengajaran klasikal guru menggunakan ukuran kemampuan rata-rata kelas. Dalam pengajaran individual awal pelajaran adalah kemampuan tiap individual, sedangkan pada pengajaran klasikal awal pelajaran berdasarkan kemampuan rata-rata kelas. (2) Pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal tiap individu memiliki paket belajar sendiri-sendiri yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual juga.

2) Siswa dalam pembelajaran secara individual

Kedudukan siswa dalam pembelajaran individual bersifat sentral. Pebelajar merupakan pusat layanan pengajaran. Berbeda dengan pengajaran klasikal, maka siswa memiliki keleluasaan. Berupa keleluasaan belajar berdasarkan kemampuan sendiri, kebebasan menggunakan waktu belajar dalam hal ini siswa bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukannya, keleluasaan dalam mengontrol kegiatan, kecepatan, dan intensitas belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, siswa melakukan penilaian sendiri atas hasil belajar, siswa dapat mengetahui kemampuan dan hasil belajar sendiri serta siswa memilih kesempatan untuk menyusun program belajarnya sendiri.

Dari kedudukan siswa tersebut berakibat pada adanya perbedaan tanggung jawab belajar mengajar. Pada pembelajaran klasikal tanggung jawab guru dalam membelajarkan siswa cukup besar. Pada pembelajaran secara individual, tanggung jawab siswa untuk belajar sendiri sangat besar. Pebelajar bertanggung jawab penuh untuk belajar sendiri.

3) Guru dalam pembelajaran secara individual

Kedudukan guru dalam pembelajaran individual bersifat membantu. Bantuan berkenaan dengan komponen pembelajaran berupa. Perencanaan kegiatan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, penciptaan pendekatan terbuka antara guru dan siswa dan fasilitas yang mempermudah belajar.

4) Program pembelajaran dalam pembelajaran individual

Program pembelajaran individual merupakan usaha memperbaiki kelemahan pembelajaran klasikal. Dari segi kebutuhan pebelajar, program pembelajaran individual lebih efektif, sebab siswa belajar sesuai dengan programnya sendiri. Dari segi guru, yang terkait dengan jumlah pebelajar, tampak

kurang efisien. Jumlah siswa sebesar empat puluh orang meminta perhatian guru, dan hal itu akan melelahkan.

5) Orientasi dan tekanan utama pelaksanaan

Program pembelajaran individual berorientasi pada pemberian bantuan kepada setiap siswa agar iadapat belajar secara mandiri. Kemandirian belajar tersebut merupakan tuntutan perkembangan individu. Dalam menciptakan pembelajaran individual rencana guru berbeda dengan pengajaran klasikal. Dalam pelaksanaan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pendiagnosis kesukaran belajar, dan rekan diskusi. Guru berperan sebagai guru pendidik, bukan instructor.

b. Pembelajaran secara kelompok

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 3-8. Dalam pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Hal ini dapat terjadi, sebab. Hubungan antar guru –siswa menjadi lebih sehat dan akrab, siswa memperoleh bantuan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat, serta siswa dilibatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, kriteria keberhasilan. Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran secara kelompok dapat ditinjau dari segi:

1) Tujuan pengajaran pada kelompok kecil

Pembelajaran kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal. Adapun tujuan pengajaran pada pembelajaran kelompok kecil adalah:

- a) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
- b) Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong- royong dalam kehidupan.
- c) Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab.
- d) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.

2) Siswa dalam pembelajaran kelompok kecil

Siswa dalam kelompok kecil adalah anggota kelompok yang belajar untuk memecahkan masalah kelompok. Kelompok kecil merupakan satuan kerja yang kompak dan koesif. Ciri-ciri kelompok kecil yang menonjol sebagai berikut:

- a) Tiap siswa merasa sadar diri sebagai anggota kelompok.
- b) Tiap siswa merasa diri memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok yang ingin dicapai.
- c) Memiliki rasa saling membutuhkan dan saling tergantung.
- d) Ada interaksi dan komunikasi antar anggota serta ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok.

3) Guru sebagai pembelajar dalam pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Dalam pembelajaran kelompok jumlah siswa yang bermutu diharapkan menjadi lebih banyak. Bila perhatian guru dalam pembelajaran individu tertuju pada tiap individu, maka perhatian guru dalam pembelajaran kelompok tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah. Anggota kelompok yang berkemampuan tinggi dijadikan motor penggerak pemecah masalah kelompok. Peranan guru dalam pembelajaran terdiri dari:

- a) Pembentukan kelompok.
- b) Perencanaan tugas kelompok.
- c) Pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar kelompok.

Program pembelajaran kelompok memberikan tekanan utama pada peningkatan kemampuan individu sebagai anggota kelompok. Kelas yang berisi empat puluhan siswa adalah kelompok besar.

c. Pembelajaran secara klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas lebih murah. Oleh karena itu ada jumlah minimum siswa dalam kelas. Jumlah siswa tiap kelas pada umumnya berkisar dari 10-45 orang. Dengan jumlah tersebut seorang guru masih dapat membelajarkan siswa secara berhasil. Pembelajaran kelas berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus yaitu:

a. Pengelolaan kelas

Penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan teknik-teknik penguatan agar ketertiban belajar terwujud.

b. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar. Peran guru dalam pembelajaran secara individual dan kelompok kecil berlaku dalam pembelajaran secara klasikal.

Kemudian siswa merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berhadapan dengan orang lain, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (lokal, nasional, internasional), sampai dengan lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan benar-benar dapat berhasil harus mendapat dukungan dari semua pihak. Dukungan yang dimaksud bukan hanya berupa intruksi saja, tetapi juga yang lebih penting memberi contoh nyata yang baik. Hal ini penting karena proses pendidikan yang ditransfer melalui wujud konkret dan contoh nyata akan memudahkan siswa dalam menangkap informasi (Muslich, 2011: 143).

Menurut Amri (2013: 10) pengertian siswa adalah sebutan peserta didik untuk jenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Siswa merupakan anggota masyarakat sekolah, yaitu menjalankan aturan tata tertib sekolah, bekerja sama dengan guru,

kepala sekolah dan petugas pendidikan lainnya, belajar mengembangkan minat terutama kepada bidang ilmu pengetahuan sehingga mempunyai kemampuan berfikir untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 804) siswa merupakan istilah bagi peserta didik atau pelajar pada akademik atau perguruan tinggi. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, mandiri dan merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemudian menurut Dimiyati (2002: 22) Siswa adalah subyek yang terlibat belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar sebenarnya.

Proses pembelajaran siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan yaitu membelajarkan siswa. Proses membelajarkan itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sehingga itulah pentingnya guru memahami sistem pembelajaran dan melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan. Oleh karena itu agar pembelajaran atau pendidikan benar-benar dapat berhasil harus mendapat dukungan dari semua pihak. Dukungan yang dimaksud bukan hanya berupa intruksi saja dalam pembelajaran, tetapi juga yang lebih penting memberi contoh nyata yang baik.

Kemudian proses pembelajaran siswa merupakan rangkaian tindakan dalam suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi pelajaran. Dengan hal ini pembelajaran yang baik antara guru dan siswa akan menghasilkan produk yang baik pula terhadap siswa. Karena memang siswa secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, Dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Amri (2013: 19) proses pembelajaran siswa merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahapan-tahapan ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

D. Indikator Proses Pembelajaran Siswa

1. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam sebuah pembelajaran yang dimana berinteraksi langsung dengan pengajar dengan tujuan untuk menuntut ilmu.

2. Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang dimiliki seseorang yang mempunyai tugas yaitu mendidik, seperti misalnya di sekolah guru mempunyai peranan untuk mendidik atau membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan..

3. Membelajarkan siswa

Salah satu cara dalam membelajarkan siswa yaitu melalui pembelajaran yang dimana siswa dapat belajar melalui materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan bahan yang digunakan dalam melakukan sebuah pembelajaran seperti misalnya buku, karena dengan bahan pelajaran digunakan maka pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif.

5. Pendekatan terbuka

Pembelajaran dapat menciptakan pendekatan terbuka antara siswa dengan guru dengan cara melakukan diskusi dan tanya jawab, dengan hal tersebut maka dapat menciptakan pendekatan terbuka antara guru dan siswa.

Metode

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang peranan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gowa jln. Yasin Limpo dengan lokasi penelitian

Perpustakaan Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata dengan waktu yang direncanakan berlangsung selama 1 bulan mulai dari tanggal 17 februari sampai tanggal 10 maret.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel akan tetapi menggunakan sumber data, yang dalam penelitian ini adalah pustakawan, guru dan siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari lapangan atau observasi langsung penulis di lokasi penelitian Perpustakaan Pondok Pesantren Guppi Samata serta wawancara langsung penulis dengan informan yakni Pustakawan, Guru, dan Siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer bersumber dari kepustakaan yang berupa buku-buku atau dokumen yang berkaitan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, kamera handphone dan tape recorder.

1. Pedoman wawancara, yaitu peneliti membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapat data yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kamera handphone yakni alat yang akan penulis pergunakan untuk melakukan dokumentasi terkait dengan kegiatan di dalam perpustakaan.
3. Tape Recorder (perekam suara), yaitu alat yang akan penulis pergunakan untuk merekam percakapan saat melakukan wawancara sehingga informasi yang diberikan oleh informan menjadi lebih akurat dan objektif. Dalam hal ini penulis akan menggunakan handphone untuk merekam percakapan tersebut nantinya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran

atau informasi yang terkait dalam penelitian. Dalam hal, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yakni penulis secara langsung melihat dan mengadakan penyelidikan (pengamatan) pada tempat yang dijadikan tempat penelitian (Arikunto, 2006: 133)
2. Wawancara, yakni suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Nurgiyantoro, 2010: 96)
3. Dokumentasi, yakni penulis mengumpulkan data seperti mengambil gambar aktivitas di dalam perpustakaan, dokumen-dokumen penting seperti arsip-arsip yang mendukung kelengkapan data dari penelitian ini.

G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan bagaimana peranan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran, yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2008: 91) ada beberapa cara atau tahapan dalam proses analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.
2. Penyajian data, Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
3. Verifikasi data, langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan

dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan (70%)

A. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata

1. Kedudukan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Salah satu komponen terpenting dalam sebuah sekolah adalah perpustakaan guna untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi warga sekolah dan salah satu fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran terlihat dari berbagai macam referensi atau koleksi yang disediakan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, Sehingga dengan demikian, peranan perpustakaan dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan.

Hasil Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Adapun hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti oleh informan, berikut hasil wawancara peneliti oleh siswa tentang tanggapan apakah keberadaan perpustakaan berperan penting, khususnya dalam membantu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

"Penting, karena koleksi perpustakaan dapat digunakan pada saat proses pembelajaran dan pembelajaran pun dapat lebih efektif (Minni, 18 Februari 2016)".

"Sangat penting, karena dengan adanya perpustakaan maka dapat lebih mudah menemukan informasi, dan koleksinya dapat digunakan sebagai bahan pada saat proses pembelajaran (Masniar, 18 februari 2016)".

"Penting, karena adanya perpustakaan dapat mempermudah proses pembelajaran (Kahar, 18 Februari 2016)".

"Sangat penting, Karena perpustakaan mempermudah siswa untuk belajar (Anita, 18 Februari 2016)".

"Sangat penting, karena selain membantu proses pembelajaran,

perpustakaan juga dipakai untuk belajar dan tempat untuk menyimpan koleksi (Musdalifah, 18 Februari 2016)".

"Iya penting, karena mempermudah pada saat proses pembelajaran (Nadamayanti, 19 Februari 2016)

"Sangat penting karena disaat guru tidak hadir kita bisa masuk di perpustakaan untuk belajar (Takbir, 19 Februari 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah berperan penting, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran karena dengan adanya perpustakaan maka siswa dapat menggunakan koleksi perpustakaan sebagai bahan dalam proses pembelajaran dan itu sangat membantu siswa pada saat proses pembelajaran.

Kemudian berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan guru tentang tanggapan apakah perpustakaan dapat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

"Iya sangat berpengaruh, karena perpustakaan dapat dikatakan sebagai sumber informasi, jadi sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan (Handayani, 17 februari 2016)".

"Sangat berpengaruh karena di perpustakaan menyiapkan berbagai macam referensi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa (Taufik, 18 februari 2016)".

"Iya sangat berpengaruh karena siswa dapat menggunakan koleksi perpustakaan sebagai bahan belajar jadi dengan demikian maka mutu pendidikan pun dapat lebih meningkat (Haedarsih, 18 februari 2016)".

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan karena perpustakaan sebagai sumber informasi yang menyiapkan berbagai macam referensi yang dapat digunakan oleh siswa, dengan demikian maka mutu pendidikan akan dapat lebih meningkat.

Dengan demikian dari pernyataan di atas akan terlihat bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah berperan penting dan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Untuk itu peranan perpustakaan sangat membantu bagi

warga sekolah karena perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan perpustakaan

a. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dalam proses pembelajaran

Berikut hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari informan siswa mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan pada saat proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut

“Iya saya menggunakan karena dengan menggunakan koleksi perpustakaan maka proses pembelajaran akan lebih efektif (Minni, 18 Februari 2016)”.

“Iya saya menggunakan koleksi perpustakaan pada saat proses pembelajaran (Masniar, 18 Februari 2016)”.

“Kadang saya menggunakan karena masih ada LKS yang belum lengkap seperti salah satu LKS biologi dan bahasa Indonesia yang belum ada jadi saya menggunakan koleksi perpustakaan pada saat proses pembelajaran (Kahar, 18 Februari 2016).”

“Iya karena perpustakaan sudah menyediakan buku pelajaran jadi saya gunakan sebagai bahan pembelajaran (Anita, 18 Februari 2016)”.

“Sering menggunakan supaya pelajaran mudah di pahami kalau ada koleksi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Musdalifah, 18 Februari 2016)”.

“Iya saya memanfaatkan karena perpustakaan sudah menyediakan buku mata pelajaran jadi saya memanfaatkannya (Nadamayanti, 19 Februari 2016)

“Iya karena buku-buku di perpustakaan sangat membantu saya pada saat proses pembelajaran (Takbir, 19 Februari 2016)

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan dalam proses pembelajaran karena perpustakaan

sudah menyediakan buku pelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan pelajaran lebih mudah dipahami jika ada koleksi yang digunakan, sehingga dengan demikian dari hasil observasi awal peneliti sebelum melakukan penelitian tidak sesuai dari apa yang diamati sebelumnya karena hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa perpustakaan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

b. Pemanfaatan perpustakaan oleh guru sebagai bahan mengajar

Setiap materi atau pelajaran yang akan diajarkan harus didukung oleh bahan pustaka yang bermutu dan sesuai dengan materi pelajaran atau kebutuhan pembelajaran. Dalam mencari sumber materi yang biasanya digunakan oleh para guru dalam mengajar adalah perpustakaan yang ada di sekolah, karena memang pada dasarnya perpustakaan adalah tempat dimana di dalamnya terdapat bahan pustaka yang dapat digunakan oleh warga sekolah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh informan guru mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai bahan ajar pada saat mengajar adalah sebagai berikut:

“Iya saya memanfaatkan, karena koleksinya pun sudah disiapkan di perpustakaan jadi saya menggunakan sebagai bahan mengajar (Handayani, 18 Februari 2016)”.

“Iya saya memanfaatkan karena buku mata pelajaran yang saya ajarkan sudah ada di perpustakaan, seperti materi praktek olahraga sudah ada di siapkan jadi saya menggunakan sebagai bahan mengajar (Taufik, 18 Februari 2016)”.

“Kadang memanfaatkan dan kadang juga tidak karena sudah ada buku pegangan sendiri untuk dijadikan sebagai bahan mengajar (Haedarsih, 18 Februari 2016)”.

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh guru dalam mengajar sudah dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan materi yang akan diajarkan sudah ada di perpustakaan jadi guru memanfaatkannya untuk dijadikan sebagai bahan mengajar, namun sebagian juga guru kadang memanfaatkannya dan kadang juga tidak dengan alasan sudah ada buku pegangan sendiri yang akan dijadikan sebagai bahan mengajar.

c. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah

Siswa dalam menyelesaikan tugas pelajaran seringkali membutuhkan referensi untuk dijadikan sebagai bahan dalam menyelesaikan tugas tersebut, untuk itu perpustakaan sangatlah tepat untuk dijadikan sebagai tempat dalam mencari sebuah referensi atau informasi sesuai dengan kebutuhan tersendiri dalam mengerjakan tugasnya. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan siswa tentang pemanfaatan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah.

“Kadang kalau misalnya guru tidak sempat hadir untuk mengajar, disuruh ke perpustakaan untuk kerja tugas (Minni, 18 Februari 2016)”.

“Iya saya menggunakan perpustakaan karena guru memang kadang menyarankan untuk kerja tugas di perpustakaan (Masniar, 18 Februari 2016)”.

“Jarang, saya lebih mengutamakan mencari di internet karena lebih mudah dan praktis (Kahar, 18 Februari 2016)”.

“Iya saya menggunakan kalau saya tidak tau sendiri jawabannya jadi saya ke perpustakaan untuk mengerjakannya (Anita, 18 Februari 2016)”.

“Sering digunakan, karena tugas yang diberikan sudah ada koleksinya di perpustakaan jadi kalau ada tugas saya ke perpustakaan pada saat jam istirahat (Musdalifah, 18 Februari 2016)”.

“Iya saya memakai buku-buku yang ada di perpustakaan untuk membantu saya mencari jawaban dari tugas yang dikasih oleh guru (Nadamayanti, 19 Februari 2016)”.

“Iya saya memanfaatkan kalau memang jawabannya harus dicari di buku (Takbir, 19 Februari 2016)”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari informan siswa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang

memanfaatkan perpustakaan dalam menyelesaikan tugas sekolah karena memang guru sering menyuruh siswa untuk datang ke perpustakaan pada saat ada tugas yang diberikan dan kemudian ada juga siswa tidak memanfaatkan perpustakaan lebih mengutamakan mencari di internet dengan alasan lebih mudah dan praktis.

d. Kinerja pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa

Pustakawan merupakan penggerak dan yang mengerjakan apa yang terkait dengan kegiatan perpustakaan baik dari segi pengolahan maupun dari segi layanan kepada pengguna, sehingga itu pustakawan dituntut untuk memiliki sumber daya yang handal, terampil, bersifat ramah dan siap membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Berikut hasil wawancara peneliti dari pustakawan tentang apakah memberi pengarahan kepada siswa pada saat mencari koleksi.

“Iya, karena terkadang siswa/ siswi tidak tau letak koleksinya terdapat dimana sekalipun sudah berulang kali dibertau (Nurlaili, 17 Februari 2016)”.

Dari pernyataan tersebut di atas bahwa pustakawan memberi pengarahan kepada siswa ketika mencari koleksi karena terkadang siswa tidak tau letak dari koleksi yang dia cari sehingga perlu untuk diarahkan.

Kemudian dari wawancara selanjutnya kepada pustakawan tentang tindakan apa yang dilakukan supaya perpustakaan dapat lebih dimanfaatkan oleh siswa.

“Melakukan sosialisasi untuk mengajak siswa/ siswi untuk lebih sering membaca (Nurlaili, 17 Februari 2016)”.

Dari pernyataan di atas bahwa tindakan yang dilakukan pustakawan agar perpustakaan lebih dimanfaatkan oleh siswa dengan cara melakukan sosialisasi untuk mengajak siswa agar lebih sering membaca.

e. Menghimbau siswa untuk datang di perpustakaan untuk mengerjakan tugas

Dalam memberikan tugas kepada siswa kadang juga guru menyesuaikan materinya dengan referensi atau koleksi yang ada di perpustakaan dengan tujuan supaya siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan guru dengan pertanyaan apakah pernah menyuruh siswa untuk datang di perpustakaan

untuk mengerjakan tugas.

“Iya kadang-kadang saya suruh kerja di perpustakaan, supaya siswa lebih mudah mengerjakan tugas tersebut dengan menggunakan koleksi di perpustakaan (Handayani, 17 Februari 2016)”.

“Iya pernah karena tugas yang saya berikan koleksinya sudah tersedia di perpustakaan (Taufik, 18 Februari 2016)”.

“Sangat sering karena siswa hanya bermodalkan buku tulis jadi mereka saya suruh ke perpustakaan untuk menggunakan koleksi perpustakaan untuk dijadikan sebagai refrensi (Haedarsih, 18 Februari 2016)”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan tugas, guru menyuruh siswa untuk datang ke perpustakaan karena melihat siswa hanya bermodalkan buku tulis jadi dengan ke perpustakaan siswa bisa menggunakan koleksi perpustakaan sebagai bahan refrensi karena tugas yang diberikan koleksinya memang sudah ada di perpustakaan dengan demikian maka siswa lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikannya.

3. Koleksi Perpustakaan

Salah satu yang paling terpenting di perpustakaan adalah koleksi, karena koleksi merupakan kebutuhan yang pertama bagi pemustaka jadi koleksi yang kurang memadai di perpustakaan akan mengurangi fungsi sebuah perpustakaan, jadi koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Jumlah koleksi harus dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian informasi yang terkandung dalam koleksi tidak akan ketinggalan zaman sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan semaksimal mungkin.

Berikut hasil wawancara peneliti dari informan siswa tentang tanggapan apakah koleksi yang disediakan di perpustakaan sudah membantu dalam proses pembelajaran.

“Iya sudah membantu karena koleksi yang dibutuhkan sudah ada di perpustakaan jadi sudah dapat membantu dalam proses pembelajaran (Minni, 18 Februari 2016)”.

“Sudah membantu karena koleksinya sudah disiapkan di perpustakaan cuma saja masih ada buku yang harus di

tambah jumlah eksemplarnya karena kadang ada siswa yang tidak dapat pada saat proses pembelajaran (Masniar, 18 Februari 2016)”.

“Sudah membantu karena perpustakaan sudah menyediakan koleksi mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan proses pembelajaran (Kahar, 18 Februari 2016)”.

“sudah membantu karena apa yang mau dipelajari sudah ada koleksinya di perpustakaan (Anita, 18 Februari 2016)”.

“Sudah membantu karena koleksi perpustakaan disesuaikan dengan kurikulum jadi sudah membantu dalam proses pembelajaran (Musdalifah, 18 Februari 2016).”

“Iya, sebab perpustakaan sudah menyediakan koleksi mata pelajaran jadi sudah membantu dalam proses pembelajaran (Nadamayanti, 19 Februari 2016)

“Iya sudah membantu, karena yang dipelajari di sekolah koleksinya sudah ada di perpustakaan (Takbir, 19 Februari 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan sudah membantu dalam proses pembelajaran karena dari koleksi untuk mata pelajaran sudah ada disiapkan di perpustakaan sehingga perpustakaan dapat mendukung proses pembelajaran. Cuma saja masih ada dari koleksi mata pelajaran yang masih kurang jumlah eksemplarnya.

Kemudian dari pernyataan siswa diperkuat dari informan guru tentang tanggapan apakah koleksi perpustakaan sudah mendukung kurikulum di sekolah.

“Iya sudah mendukung, karena koleksi mata pelajaran sudah ada disiapkan di perpustakaan (Handayani, 17 Februari 2016)”.

“Sudah mendukung, karena baik buku berupa KTSP dan kurikulum 2013 koleksinya sudah ada di perpustakaan (Taufik, 18 Februari 2016).”

“Cukup mendukung karena buku di perpustakaan di sesuaikan memang dengan kurikulum (Haedarsih, 18 Februari 2016).”

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa koleksi perpustakaan sudah mendukung kurikulum di sekolah karena buku perpustakaan memang disesuaikan dengan kurikulum jadi koleksi mata pelajaran sudah ada disiapkan di perpustakaan baik berupa KTSP maupun kurikulum 2013.

4. Perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran

Perpustakaan memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, melalui ketersediaan perpustakaan di sekolah maka dapat membantu proses pembelajaran, untuk itu perpustakaan harus menyediakan berbagai macam referensi dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan demikian maka peranan perpustakaan khususnya dalam mendukung proses pembelajaran akan terealisasi, berikut hasil wawancara peneliti terhadap siswa tentang tanggapan apa yang harus dilakukan perpustakaan agar dapat mendukung proses pembelajaran.

“Fasilitas perpustakaan perlu diadakan seperti kursi dan meja belajar supaya merasa nyaman untuk belajar (Minni, 18 Februari 2016)”.

“Menambah jumlah eksemplar bukunya supaya siswa menggunakan semua pada saat proses pembelajaran (Masniar, 18 Februari 2016)”.

“Menambah lagi koleksinya seperti bacaan rekreasi (Kahar, 18 Februari 2016)”.

“Melengkapi jumlah eksemplar buku yang masih kurang seperti buku biologi (Anita, 18 Februari 2016)”.

“Seharusnya pihak sekolah memberikan kebijakan supaya bukunya bisa dipinjam untuk dibawa pulang (Musdalifah, 18 Februari 2016)”.

“Untuk buku mata pelajaran yang masih kurang jumlah eksemplarnya harap ditambah lagi agar siswa tidak lagi duduk secara berkelompok, karena saya kadang merasa terganggu kalau duduk secara berkelompok

(Nadamayanti, 19 Februari 2016)

“Harus diberi fasilitas yang lengkap supaya siswa merasa lebih nyaman pada saat belajar di perpustakaan (Takbir, 19 Februari 2016)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang harus dilakukan pihak perpustakaan agar dapat mendukung proses pembelajaran yaitu jumlah eksemplar buku mata pelajaran yang masih kurang harus dilengkapi atau ditambah seperti buku biologi karena kadang siswa tidak kebagian semua pada saat proses pembelajaran sehingga harus duduk secara berkelompok untuk menggunakan koleksi tersebut dan koleksi seperti bacaan rekreasi yang masih perlu juga ditambah lagi, selain itu sebagian juga siswa mengatakan bahwa agar pihak sekolah memberikan kebijakan kepada siswa agar koleksi perpustakaan dapat dipinjam untuk dibawa pulang ke rumah kemudian fasilitas perpustakaan juga yang harus disiapkan.

Kemudian adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan guru tentang tanggapan apa yang harus dilakukan perpustakaan agar dapat mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Harus ada pegawai tetap di perpustakaan supaya pemustaka mendapatkan layanan setiap saat ketika membutuhkan informasi di perpustakaan (Handayani, 17 Februari 2016)”.

“Koleksinya harus ditata dengan baik supaya siswa mudah menemukan koleksi yang dia cari (Taufik, 18 Februari 2016).”

“Menempatkan pegawai tetap di perpustakaan supaya pelayanannya pun dapat lebih baik (Haedarsih, 18 Februari 2016)”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran masih ada beberapa yang harus dilakukan yang pertama harus ada pegawai tetap di perpustakaan agar pemustaka mendapatkan layanan pada saat berkunjung di perpustakaan kemudian koleksi harus ditata dengan baik agar mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

Kemudian tanggapan pengelola perpustakaan tentang apa yang harus dilakukan

perpustakaan agar dapat mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Yang harus dilakukan perpustakaan menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan para siswa (Nurlaili, 17 Februari 2016)”

Dari pernyataan di atas pengelola perpustakaan mengatakan bahwa yang harus dilakukan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran menyediakan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa-siwi di sekolah.

B. Faktor Penghambat Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Ma'had Manaili Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata mengalami beberapa kendala atau faktor penghambat dalam mendukung proses pembelajaran diantaranya:

Berikut hasil wawancara peneliti dapatkan dari informan siswa tentang faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat, jumlah eksemplar sebagian buku mata pelajaran masih ada yang kurang jadi kadang siswa tidak kebagian semua pada saat proses pembelajaran (Masniar, 18 Februari 2016)”.

“Belum ada pegawai tetap di perpustakaan jadi kadang pegawai perpustakaan tidak ada di dalam ruangan dan koleksi untuk bacaan rekreasi masih perlu diperbanyak (Kahar, 18 Februari 2016).”

“Fasilitas di perpustakaan yang masih kurang seperti meja belajar dan kursi (Minni, 18 Februari 2016)”.

“Perpustakaan sering terlambat terbuka jadi kadang mau mengambil buku tapi perpustakaan masih tertutup (Anita, 18 Februari 2016)”.

“Koleksi perpustakaan tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang ke rumah jadi hanya bisa dipakai di sekolah (Musdalifah, 18 Februari 2016)”.

“Masih ada dari buku mata pelajaran yang masih sedikit jumlah eksemplarnya (Nadamayanti, 19 Februari 2016)

“Masalah fasilitas di perpustakaan seperti meja dan kursi yang masih sangat kurang (Takdir, 19 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran diantaranya:

1. Masih ada buku mata pelajaran yang masih kurang jumlah eksemplarnya
2. Belum ada pegawai tetap di perpustakaan
3. Fasilitas perpustakaan yang masih kurang memadai
4. Perpustakaan kadang terlambat terbuka
5. Buku tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang

Kemudian hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan guru tidak jauh beda dengan tanggapan dari siswa tentang faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat pengelola perpustakaan kadang tidak ada di perpustakaan karena pengelola perpustakaan merangkap juga sebagai guru, jadi pelayanan tidak efektif (Handayani, 17 Februari 2016)”.

“Penempatan buku yang belum tertata dengan baik (Taufik, 18 Februari 2016)”.

“Pengelola perpustakaan merangkap juga sebagai guru jadi kalau sementara pergi mengajar kadang siswa tidak jadi ambil buku (Haedarsih, 18 Februari 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengatakan faktor penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran pengelola perpustakaan merangkap juga sebagai guru jadi kadang tidak ada di dalam perpustakaan ketika pergi mengajar, sehingga pelayanan tidak terlalu efektif karena kadang siswa tidak jadi ambil buku ketika pengelola perpustakaan tidak ada di dalam perpustakaan selain itu koleksi perpustakaan juga belum tertata dengan baik.

Sedangkan pengelola perpustakaan mengatakan dalam hasil wawancara peneliti, bahwa

faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kurangnya fasilitas di dalam perpustakaan seperti meja dan kursi belajar sehingga siswa merasa tidak nyaman untuk belajar di dalam perpustakaan (Nurlaili, 17 Februari 2016)”.

Dari pernyataan di atas pengelola perpustakaan mengatakan faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran yaitu fasilitas di dalam perpustakaan yang masih kurang seperti meja dan kursi belajar sehingga siswa merasa tidak nyaman untuk belajar di perpustakaan.

Simpulan

A. Kesimpulan

1. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata

Peranan perpustakaan sudah mendukung proses pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata, terlihat pada saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, siswa sudah memanfaatkan perpustakaan dengan baik kemudian koleksi perpustakaan pun sudah sesuai dengan kurikulum di sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Faktor yang menjadi penghambat perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak adanya pegawai tetap di perpustakaan sehingga pelayanan tidak efektif ketika sementara pegawai perpustakaan pergi mengajar.
 - b. Masih ada koleksi mata pelajaran yang masih sedikit jumlah eksemplarnya sehingga siswa kadang duduk secara berkelompok untuk menggunakan koleksi tersebut pada saat proses pembelajaran.
 - c. Fasilitas perpustakaan yang masih kurang memadai.
 - d. Terbatasnya tenaga pengelola perpustakaan, sehingga perpustakaan belum sepenuhnya dikelola dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan saran dari kendala yang dihadapi

oleh perpustakaan Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah seharusnya menempatkan pegawai tetap di perpustakaan agar perpustakaan dapat memberikan pelayanan setiap saat kepada pemustaka ketika berkunjung di perpustakaan.
2. Peranan perpustakaan merupakan media terpenting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah sehingga koleksi perpustakaan harus diperhatikan kelengkapannya, untuk itu lebih efektifnya proses pembelajaran maka pihak perpustakaan seharusnya menyediakan jumlah eksemplar dari keseluruhan koleksi sesuai dengan kebutuhan dari pengguna perpustakaan.
3. Menambah fasilitas di perpustakaan seperti meja dan kursi agar siswa lebih nyaman untuk belajar atau pada saat siswa mengerjakan tugas sekolah.
4. Pengelola perpustakaan seharusnya memperdalam atau lebih mempelajari lagi ilmu tentang perpustakaan agar perpustakaan dapat lebih dikelola dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al-Quran al-Karim.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Almah, Hildawati. 2014. *Pemilihan dan pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- . 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dahlan, Muhammad. 2013. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Pao-Pao*. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- . "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar": *Jurnal Perpustakaan Sekolah* 1, no. 1 (2007): h. 3-10.
- Departemen Agama RI. 2013. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*.

- Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF-YOGYAKARTA.
- Sutarno NS. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- , 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- , 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemardji. 1996. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif Presektif Mikro*. Surabaya: Mandar Maju.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. 2013. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publishing.
- Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- , 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- , 2010. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- , 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Syamsudduha, Sulastriningsih Djumingin. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tim Pengembangan MKDP Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Pustaka Phoenix. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Pres.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Yudi C, Teguh. (2007). *"Peranan Perpustakaan*